

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**



**RETORIKA VISUAL CITRA FOTO
PADA KOMIK MANDIRI**

Peneliti :
Terra Bajraghosa, M.Sn. (Ketua)
NIP. 19810412-200604 1004
Latifah Nur Hidayah (Anggota)
NIM. 2012650024

Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2023
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2023 tanggal 30 November 2022
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 280/IT4/HK/2023 tanggal 8 Mei 2023
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 2447/IT4/PG/2023 tanggal 9 Mei 2023

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2023

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DASAR**

Judul Kegiatan Retorika Visual Citra Foto Pada Komik Mandiri

Ketua Peneliti

Nama Lengkap : Terra Bajraghosa, M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 198104122006041004
NIDN : 0012048103
Jab. Fungsional : Lektor
Jurusan : Desain Komunikasi Visual
Fakultas : FSR
Nomor HP : 081328002429
Alamat Email : bajraghosa@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 12.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2023

Anggota Mahasiswa (1)

Nama Lengkap : Latifah Nur Hidayah
NIM : 2012650024
Jurusan : DESAIN KOMUNIKASI VISUAL
Fakultas : SENI RUPA

Mengetahui
Dekan Fakultas FSR
Yogyakarta, 20 November 2023
Ketua Peneliti


Muhammad Sholahudin, S.Sn., M.T.
NIP 197010191999031001


Terra Bajraghosa, M.Sn.
NIP 198104122006041004

Menyetujui
Lembaga Penelitian


Dr. Nur Sahid, M.Hum
NIP 196202081989031001



RINGKASAN

RETORIKA VISUAL CITRA FOTO PADA KOMIK MANDIRI

Oleh: Terra Bajraghosa, M.Sn.

Latar Belakang: Komik mandiri adalah komik yang diciptakan dan diterbitkan sendiri oleh pembuatnya baik secara perseorangan maupun kelompok. Fenomena budaya ini merupakan rangkaian lanjutan paska gerakan komik indie di pertengahan tahun 1990-an hingga awal tahun 2000-an. Setelah tahun 2010, komik mandiri yang memiliki kontrol kreatif sepenuhnya dari komikusnya, dan tidak terikat pada kepentingan penerbit, mulai menempatkan unsur penceritaan sebagai hal pokok. Sejumlah komik mandiri menghadirkan rangkaian narasi visual yang lebih menantang dengan menggunakan beberapa elemen visual, yang salah satunya adalah citra foto. Citra atau gambar foto yang dimaksud adalah penggambaran ilustrasi yang merepresentasikan media foto, dan bukan teknik visualisasi adegan dengan teknik fotografi. Foto sebagai perangkat kisah dalam komik bisa tampil sebagai pokok maupun sekadar pendukung suatu cerita, baik secara keseluruhan judul ataupun bagian adegan tertentu. Penggambarannya beragam, mulai dari berupa lembaran utuh, sobekan, atau termuat dalam bingkai pigura, yang ditampilkan dalam panel komik dengan beragam sudut pandang.

Permasalahan penelitian yang dapat diidentifikasi yaitu: Dalam komik sebagai media komunikasi, kehadiran elemen citra foto dirancang sedemikian rupa dengan retorika visual tertentu, sebagai kode yang memudahkan pesan cerita sampai ke, dan dipahami pembaca dengan baik serta mengesankan. Atas dasar identifikasi tersebut, elemen citra foto pada komik mandiri akan dicermati retorika visualnya untuk menjawab rumusan masalah; bagaimana citra foto menghadirkan retorikanya pada jalinan narasi visual komik mandiri. Tujuan Penelitian ini adalah untuk menyelidiki penggambaran foto dan mengkaji retorika visualnya dalam narasi komik mandiri di Indonesia.

Kajian ini selaras dengan tujuan pengembangan keilmuan seni, khususnya dalam semiotika seni; yang bukan sekadar menelaah tanda dan produksi makna namun juga menyelidiki bagaimana wujud tanda bersinggungan erat dengan kemampuannya dalam menyampaikan makna pesan secara retorik.

Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan analisis tekstual yang disajikan secara deskriptif berdasar pendekatan retorika visual. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, kajian kepustakaan, dan dokumentasi. Sampel kajian dipilih secara purposive sampling. Melalui pendekatan Retorika Visual, data visual yang memiliki dimensi komunikatif akan diamati proses dan kemampuan simboliknya. Kunci pendekatan retorik memusatkan perhatian pada respon retorik pada sebuah artefak visual yang merupakan perpaduan antara pengetahuan yang dimiliki dengan wujud tanda-tanda yang ada untuk membentuk makna. Warna, garis, tekstur, irama, dan elemen visual lainnya menjadi dasar untuk audiens memahami citra, emosi atau ide yang dimaksud.

Hasil pembahasan nantinya diharap dapat menuju pada penarikan kesimpulan yang mengarah pada pemahaman terhadap budaya komik di Indonesia secara kontemporer.

Luaran yang telah dalam status terdaftar adalah jurnal nasional, dan seminar internasional dalam status diterima, sehingga secara akademis penelitian ini dapat mewujudkan upaya pengembangan keilmuan seni.

Urgensi penelitian terkait dengan kondisi penerbitan komik di Indonesia yang bukan hanya merupakan momentum dalam industri kreatif saja, namun juga suatu momen penting situasi terkini suatu kebudayaan yang mempengaruhi kreasi karya dan produksi pengetahuan seni rupa. Hasil penelitian nantinya dapat dilihat nilai kesiapterapannya sebagai pembuktian konsep secara analitis pada TKT tingkat 3, sebagai implementasi studi analitis yang menaruh harapan pada semakin kuatnya apresiasi dan kreasi komik di Indonesia.

Kata kunci: Retorika Visual, Citra Foto, Komik Mandiri, Komik Indonesia



PRAKATA

Puji Syukur Kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan kasihNya sehingga laporan akhir penelitian berjudul “Retorika Visual Citra Foto Pada Komik Mandiri” telah dapat diselesaikan. Melalui penyusunan Laporan Kemajuan ini progresivitas pengerjaan dan penyelesaian laporan Penelitian Dosen Institut Seni Indonesia Yogyakarta Skema Penelitian Dasar, dapat ditunjukkan.

Laporan akhir disusun dengan mempertimbangkan perkembangan pengerjaan penelitian yang telah mencapai 100% dari target penyelesaian total di akhir masa penelitian. Di dalam laporan akhir ini, disampaikan pemetaan karya-karya komik mandiri yang di dalamnya terdapat citra fotografis. Untuk hasil yang dicapai, berupa analisa retorika visual terhadap dua studi kasus citra fotografis yang terdapat dalam komik “Pupus Putus Sekolah! Anak Berharga” karya Kurnia Winata tahun 2020, “Cabin” karya Azisa Noor dalam antologi “Holiday” tahun 2016, dan “Left Behind” karya Azisa Noor yang ada dalam antologi “Lesson” yang terbit tahun 2017.

Sebagai peneliti tingkat dasar, penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam pelaksanaan penelitian dan penulisan laporan kemajuan. Saran dan pendapat sangat diperlukan untuk mengarahkan penulis pada penyelesaian karya penelitian dan penulisan pelaporan hingga tuntas.

Yogyakarta, 15 November 2023

Ketua Peneliti,

Terra Bajraghosa

NIP. 19810412 200604 1 004

DAFTAR ISI

Halaman Judul	1
Halaman Pengesahan	2
Ringkasan	3
Prakata	5
Daftar Isi	6
Daftar Gambar	7
Bab I. PENDAHULUAN	8
Bab II. TINJAUAN PUSTAKA	10
Bab III. TUJUAN DAN KONTRIBUSI PENCIPTAAN	14
Bab IV. METODE PENELITIAN	15
Bab V. HASIL YANG DICAPAI	19
Bab VI. KESIMPULAN	35
DAFTAR PUSTAKA	37
Bukti Luaran	44



DAFTAR GAMBAR

Diagram 1; Peta jalan penelitian	13
Diagram 2; Skema Penelitian	18
Tabel 1; Data Citra Fotografis dalam Komik Mandiri	19-20
Gambar 1; Rangkaian Citra Fotografis pada komik Pupus Putus Sekolah	21
Gambar 2; “Istri Profesor” Dan Adegan Cangkir Jatuh	23
Gambar 3; “Istri Profesor” dan rujukan sosok	24
Gambar 4; :Foto Wefie Hantu”	27
Gambar 5; “Foto Kelulusan” pada Komik ‘Left Behind’	28
Gambar 6; “Foto Kabin” pada Komik ‘Cabin’	32
Gambar 7; “Foto Kelulusan” pada Komik ‘Cabin’	34
Gambar 8; Citra Fotografis pada Komik Mandiri	36



BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komik mandiri adalah komik yang diciptakan dan diterbitkan sendiri oleh pembuatnya baik secara perseorangan maupun kelompok. Fenomena budaya ini merupakan rangkaian lanjutan paska gerakan komik indie di pertengahan tahun 1990-an hingga awal tahun 2000-an. Pada masa tersebut komik yang dihasilkan cenderung bersifat bebas, anti naratif dan mencoba melawan mainstream.

Pertengahan tahun 2000, sejumlah penerbit mulai berani menerbitkan komik dan memicu sejumlah komikus untuk mencoba menembus jalur penerbitan tersebut. Akan tetapi ada sejumlah kecenderungan yang membuat penerbitan melalui jalur mainstream memiliki kendala. Apakah itu terkait dengan royalti, urusan hak cipta, hingga urusan kebebasan komikus dalam berkarya. Kecenderungan tersebut membuat sejumlah komikus mengulang pola komik indie, yaitu dengan menerbitkan sendiri komik. Penerbitan semacam ini semakin masif karena didukung adanya event atau acara pameran atau konvensi komik, yang mempertemukan pembuat dan pembeli pada sebuah acara khusus. Kemudahan teknologi cetak digital turut mendorong sejumlah kemungkinan-kemungkinan grafis yang semakin mendekatkan hasil akhir komik independen dengan komik industri secara fisik dan format.

Setelah tahun 2010, komik mandiri menjadi pilihan komikus untuk berkarya. Komik mandiri yang memiliki kontrol kreatif sepenuhnya dari komikusnya, dan tidak terikat pada kepentingan penerbit, mulai menempatkan unsur penceritaan sebagai hal pokok. Sejumlah komik mandiri menghadirkan rangkaian narasi visual yang lebih menantang dengan menggunakan beberapa elemen visual, yang salah satunya adalah citra foto. Citra atau gambar foto yang dimaksud adalah penggambaran ilustrasi yang merepresentasikan objek 'foto'; yang memiliki padanan kata 'potret'; gambar yang dihasilkan dengan kamera (kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Foto), dan bukan teknik visualisasi adegan dengan teknik fotografi. Foto sebagai perangkai kisah dalam komik bisa tampil sebagai pokok maupun sekadar pendukung suatu cerita, baik secara keseluruhan judul ataupun bagian adegan tertentu. Penggambarannya beragam, mulai dari berupa lembaran utuh, sobekan, atau termuat dalam bingkai pigura, yang ditampilkan dalam panel komik dengan beragam sudut pandang.

Permasalahan penelitian yang dapat diidentifikasi: Dalam komik sebagai media komunikasi, kehadiran elemen citra foto tentunya dirancang sedemikian rupa dengan retorika visual tertentu, sebagai kode yang memudahkan pesan cerita sampai ke, dan dipahami

pembaca dengan baik serta mengesankan. Seperti apa saja citra foto yang hadir, bagaimana retorika visual disampaikan, apa fungsi dan bagaimana penataannya menjadi bahan kajian yang relevan terkait berkembangnya komik di Indonesia.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana citra foto menghadirkan retorikanya pada jalinan narasi visual komik mandiri.

